

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia yang merupakan negara berkembang sampai saat ini masih menghadapi masalah yang cukup serius yaitu meningkatnya angka pengangguran terutama dari kalangan intelektual atau kalangan terdidik. Kalangan intelektual atau terdidik dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditempuh yaitu lulusan Akademik/Diploma dan lulusan Universitas. Dari data badan pusat statistik (BPS) Indonesia diketahui bahwa pengangguran yang tidak pernah sekolah sampai pengangguran lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari tahun ke tahun cenderung menurun, tetapi pengangguran lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) sampai Universitas dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal tersebut dapat kita lihat melalui tabel jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi sebagai berikut:

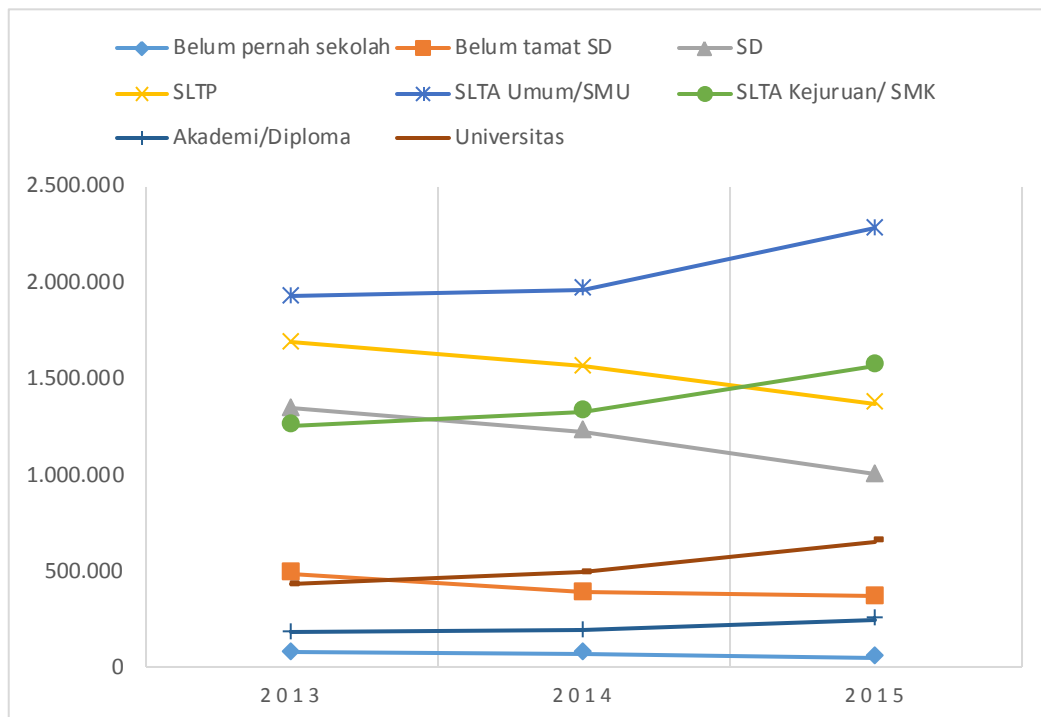
**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi**

| No. | Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan | 2013 Agustus     | 2014 Agustus     | 2015 Agustus     |
|-----|--------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1   | Tidak/belum pernah sekolah           | 81.432           | 74.898           | 55.554           |
| 2   | Tidak/belum tamat SD                 | 489.152          | 389.550          | 371.542          |
| 3   | SD                                   | 1.347.555        | 1.229.652        | 1.004.961        |
| 4   | SLTP                                 | 1.689.643        | 1.566.838        | 1.373.919        |
| 5   | SLTA Umum/SMU                        | 1.925.660        | 1.962.786        | 2.280.029        |
| 6   | SLTA Kejuruan/SMK                    | 1.258.201        | 1.332.521        | 1.569.690        |
| 7   | Akademi/Diploma                      | 185.103          | 193.517          | 251.541          |
| 8   | Universitas                          | 434.185          | 495.143          | 653.586          |
|     | <b>Total</b>                         | <b>7.410.931</b> | <b>7.244.905</b> | <b>7.560.822</b> |

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Jika dilihat dalam bentuk grafik maka akan seperti berikut :

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi**



Sumber : data diolah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013-2015 di atas jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,5 juta orang. Jika dilihat berdasarkan kelulusan atau tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, pengangguran lulusan dari Universitas menyumbang sebanyak 8,4% atau sekitar 653.586 orang, ini sangat memprihatinkan karena jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014, pada tahun 2015 ini jumlah pengangguran lulusan Universitas mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa saat ini pengangguran bukan hanya dari lulusan SD, SMP, SMA saja akan tetapi salah satunya berasal dari kelompok “*educate people*” atau orang-orang yang bergelar sarjana. Lebih memprihatinkan

adalah tidak ada jaminan seorang sarjana mudah memperoleh pekerjaan (Oswari,2005).

Jika diuraikan ada banyak alasan atau penyebab kenapa seorang sarjana sulit untuk mendapatkan pekerjaan, salah satunya adalah karena pemikiran sarjana yang baru lulus sebagian besar mempersiapkan diri untuk menjadi *job seeker* atau mencari pekerjaan bukan sebagai *job creator* atau yang menciptakan pekerjaan. Maka dari itu lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung agar tidak hanya berorientasi sebagai *job seeker* tetapi dapat siap menjadi *job creator*, dengan ini diharapkan para lulusan perguruan tinggi atau Universitas bisa menciptakan pekerjaan dengan berwirausaha.

Pemerintah dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 menambahkan kewirausahaan sebagai mata kuliah dasar umum yang dikenal dengan MKDU (*general education*). Mata kuliah tersebut diadakan dalam rangka penciptaan wirausaha baru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2013). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) termasuk Universitas yang mendukung pengembangan para wirausaha muda yaitu dengan dijadikannya matakuliah kewirausahaan sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) dan dengan ikut berpartisipasi dalam Program Kreatif Mahasiswa (PKM) yang diadakan oleh DIKTI setiap tahunnya. Hal ini seharusnya dapat memotivasi dan mengubah *mindset* mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator* dengan berwirausaha.

Salah satu Program Studi yang mewajibkan mahasiswanya mengontrak mata kuliah kewirausahaan adalah Program studi Pendidikan Akuntansi. Prodi ini adalah salah satu prodi yang terdapat di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Salah tujuan dari prodi pendidikan akuntansi ini adalah menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki pemahaman tentang landasan pendidikan dan profesi guru dalam bidang ilmu akuntansi. (Sumber:Web Pendidikan Akuntansi)

Dilihat dari tujuannya tersebut lulusan prodi Pendidikan Akuntansi dipersiapkan untuk menjadi seorang guru atau pengajar akuntansi. Namun untuk

sekarang ini lulusan sarjana kependidikan tidak bisa secara otomatis dapat menjadi guru karena harus memiliki sertifikat yang membuktikan bahwa ia adalah guru profesional. Hal ini didasarkan kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 Ayat 1 “Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik”.

Dengan demikian karena lulusan Prodi Pendidikan Akuntansi tidak dapat menjadi seorang guru profesional secara otomatis, berwirausaha dapat dijadikan alternatif bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Namun kenyataannya intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia masih rendah, hal tersebut sesuai dengan hasil pra penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Intensi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Setelah Lulus Kuliah**

| <b>Intensi Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah</b> |                    |                              |                     |              |
|---|--------------------|------------------------------|---------------------|--------------|
|   | <b>Menjadi PNS</b> | <b>Bekerja di Perusahaan</b> | <b>Berwirausaha</b> | <b>Total</b> |
| Jumlah Mahasiswa                              | 43                 | 19                           | 25                  | 87           |
| Presentase                                    | 49%                | 22%                          | 29%                 | 100%         |

Sumber: Prapenelitian April 2016

Berdasarkan data tersebut dari 87 mahasiswa, yang berminat terhadap wirausaha berjumlah 25 orang atau hanya sekitar 29% dari keseluruhan, sedangkan sisanya sebanyak 62 mahasiswa atau sekitar 71% lebih memilih menjadi pegawai baik pegawai negeri ataupun swasta. Ini berarti intensi mahasiswa terhadap wirausaha masih sangat rendah. Intensi adalah keinginan atau minat, menurut Dagun (2006) dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, “intensi adalah keinginan bertindak untuk melakukan atau merubah sesuatu untuk mencapai tujuan”.

Ada beberapa alasan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia tidak memilih berwirausaha, sebagian mengaku bahwa mereka lebih memilih menjadi pegawai daripada berwirausaha karena mereka

kurang yakin terhadap kemampuan mereka sendiri, lalu kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap wirausaha, selain itu menurut mereka bekerja pada orang lain baik pada perusahaan swasta maupun pemerintahan gaji atau pendapatannya akan lebih terjamin, tidak seperti berwirausaha yang pendapatannya tidak menentu serta ketidak keyakinan mereka dalam menghadapi resiko kegagalan dalam berwirausaha. (Sumber: prapenelitian April 2016)

Intensi atau minat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia untuk berwirausaha masih rendah, hal ini sangat disayangkan karena seharusnya dengan adanya intensi berwirausaha akan terciptanya wirausahawan-wirausahawan baru dari kalangan mahasiswa yang akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru serta mengurangi angka pengangguran.

Jika intensi berwirausaha mahasiswa masih rendah maka kecil kemungkinan lulusan prodi pendidikan akuntansi untuk menjadi *job creator* dengan berwirausaha dan itu artinya program pemerintah untuk mendorong dan memberikan dukungan kepada mahasiswa agar menjadi wirausaha tidak tercapai. Karena intensi adalah keinginan bertindak untuk melakukan atau merubah sesuatu untuk mencapai tujuan, jika tidak ada intensi berwirausaha maka tidak ada keinginan bertindak untuk berwirausaha.

## **B. Identifikasi Masalah**

Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa ‘niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya’. Sebelum memiliki niat, seseorang akan terlebih dahulu memiliki motivasi untuk menciptakan sesuatu, dari situ seseorang akan memiliki keinginan yang tinggi dan berani mengambil keputusan yang telah mereka buat, lalu dari keinginan yang tinggi dan akan membentuk kepercayaan dirinya serta pengendalian diri atau (*locus of control*). Jika seseorang sudah memiliki keinginan yang tinggi serta pengendalian diri maka ia akan percaya bahwa ia akan dapat mengendalikan diri

dan lingkungannya untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan dan inilah efikasi diri. Ormrod (2008:20) menjelaskan bahwa “Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. Niat atau keinginan seseorang yang diimbangi dengan keyakinan terhadap dirinya akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja.

Menurut Indarti dan Rostiani (2008) dalam jurnalnya faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, antara lain: faktor kepribadian, dimana yang mempengaruhi intensi kewirausahaan meliputi, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, *locus of control*, dan pengambilan risiko. Sedangkan menurut Peng, dkk.(2012) faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa adalah, sikap, norma subjektif dan efikasi diri.

Hal diatas juga didasarkan pada penelitian terdahulu Sarwoko (2011) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh norma subjektif dan efikasi diri, dimana pengaruhnya positif. Selain itu menurut Indarti dan Rostiani (2008) juga menyatakan bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi intensitas mahasiswa. Hal ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Owoseni dan Olakitan (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions* yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dan efikasi diri berhubungan dengan intensi berwirausaha yang artinya motivasi berprestasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Dari pendapat diatas sama-sama menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa adalah efikasi diri, dan jika melihat kembali uraian sebelumnya menjelaskan mahasiswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri mereka sendiri untuk menghadapi resiko berwirausaha.

Oleh karena itu peneliti memilih efikasi diri sebagai variabel independen karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi sehingga

peneliti perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia*”

### **C. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia ?
2. Bagaimana intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia
2. Mengetahui intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia
3. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang teliti yaitu intensi berwirausaha mahasiswa.
- b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha.
- b. Bagi lembaga perguruan tinggi penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa setelah lulus dari Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek berwirausaha.



